

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan proses pengambilan data, proses reduksi, dan penyajian data, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa lima orang buruh migran melakukan cara-cara sebagai berikut dalam memperoleh bahasa kedua:

1. Cara-cara memperoleh kemampuan dan ketrampilan mendengarkan:
 - a. Mempraktekkan secara terus menerus terutama dengan mendengarkan penutur asli berujar, mendengarkan bunyi bahasa dalam lagu, film, berita yang berbahasa target.
 - b. Meluangkan waktu untuk mempelajari kata, cara baca terhadap bunyi kata atau kalimat yang telah didengarnya baik melalui usaha sendiri maupun bertanya kepada nara sumber yang dianggapnya lebih tahu.
 - c. Memperhatikan penutur asli mengucapkan suatu kata dan mendengarkan dengan seksama bunyi yang dikeluarkan, lalu menganalisa bunyi tersebut, bunyi yang tak dimengerti dan baru pertama didengar dicatatnya dilanjutkan dengan menanyakan arti ungkapan, kata tertentu, struktur bahasanya, dan bentuk tulisannya baik kepada penutur asli ataupun kepada teman Indonesia yang dianggap lebih tahu.
 - d. Menumbuhkan rasa percaya diri secara terus menerus dengan cara tidak takut salah dalam mengujarkan bunyi-bunyi bahasa keduanya.
 - e. Menggunakan media elektronik seperti mendengarkan musik, film, nonton TV yang berbahasa target dan menggunakan media internet dengan cara mengunjungi situs yang berisi informasi pelajaran dan praktek bahasa target.
2. Cara-cara memperoleh kemampuan dan ketrampilan berbicara:
 - a. Mempraktekkan secara terus menerus berbicara bahasa target baik dengan penutur asli ataupun orang Indonesia.

- b. Percaya diri bahwa ia pasti bisa berbahasa target dengan cara tidak takut salah dalam berbicara bahasa target dan tidak malu berbahasa target baik kepada penutur asli ataupun teman Indonesiannya.
 - c. Bekerjasama dengan rekan sepekerjaan di satu perusahaan atau teman-teman disekitar tempat tinggalnya untuk sepakat secara terus menerus menggunakan bahasa target dalam percakapan sehari-hari.
 - d. Mengkaji *ouput* ujaran baru dengan melontarkannya kepada penutur asli sehingga mendapatkan umpan balik apakah ujaran tersebut berterima atau tidak, demikian dilakukan secara terus menerus sehingga terjadi otomatisasi ujaran.
 - e. Berbaur dan banyak berteman dengan *native speaker* atau penutur asli.
 - f. Menghindari penggunaan bahasa daerah dan Bahasa Indonesia.
3. Cara-cara memperoleh kemampuan dan ketrampilan membaca:
- a. Menyediakan waktu untuk fokus menguasai bacaan bahasa target dengan secara terus menerus membaca media cetak atau elektronik dalam bahasa target.
 - b. Menanyakan maksud frase atau kalimat dalam bacaan yang terasa sulit dipahami kepada *native speaker* atau rekan Indonesiannya yang dianggap lebih tahu. Alternatif terakhir adalah membuka kamus baik manual maupun lewat internet.
 - c. Menganalisa kata-kata baru dalam bacaan kemudian menalar artinya berdasarkan konteks kalimatnya.
 - d. Menggunakan media internet dengan cara mengunjungi situs pembelajaran bahasa target.
4. Cara-cara memperoleh kemampuan dan ketrampilan menulis:
- a. Mengirim dan menerima pesan dalam bahasa target.
 - b. Melakukan praktek tulis menulis dalam bahasa target.
 - c. Memusatkan diri dalam pembelajaran bahasa target dengan cara membeli buku-buku tentang tulis-menulis bahasa target, mengikuti pelatihan tulis-menulis secara formal atau informal.

- a. Menanyakan bunyi dan arti tulisan yang belum dipahaminya dengan baik kepada penutur asli atau rekan Indonesiannya.
- b. Menggunakan media internet dengan mengunjungi situs-situs pembelajaran bahasa target.

5. Cara-cara memperoleh bahasa kedua secara umum

Disamping cara-cara tersebut diatas ternyata para buruh migran dalam penelitian ini hampir tidak pernah memilah-memilah empat ketrampilan bahasa, mereka mempelajari bahasa kedua secara utuh. Secara umum mereka melakukan hal-hal sebagai berikut dalam memperoleh bahasa kedua:

- a. Mempraktekkan bahasa target lisan tulisan secara terus menerus terutama dengan penutur asli atau orang Indonesia yang kemampuannya diatasnya.
- b. Percaya diri, tidak malu-malu, dan tidak takut salah dalam berpraktek bahasa kedua secara terus menerus karena mereka meyakini dengan cara seperti inilah mereka mampu berbahasa kedua.
- c. Meluangkan waktu untuk belajar kosa kata, teknik penulisan, cara baca dan tata bahasa baik melalui usaha sendiri maupun mengikuti pelatihan/kursus.
- d. Menggunakan media elektronik seperti mendengarkan musik, nonton TV, film yang berbahasa target dan menggunakan media internet dengan cara mengunjungi situs yang berisi informasi pelajaran dan praktek bahasa target.
- e. Memperhatikan penutur asli mengucapkan suatu kata atau kalimat lalu mendengarkan dengan seksama terhadap ujaran yang dikeluarkan, kemudian menanyakan tentang arti ungkapan atau kata tertentu, menanyakan struktur tata bahasanya, menanyakan bentuk tulisannya baik kepada penutur asli ataupun kepada teman Indonesia yang dianggap lebih tahu.
- f. Menciptakan lingkungan dimana mereka dipaksa untuk menggunakan bahasa target yaitu dengan cara berbaur dan bergaul dengan penutur asli/ *native speaker* dan menghindari berlama-lama bergaul dengan orang

Indonesia karena dipastikan akan memakai bahasa Indonesia /Bahasa daerah lagi.

- g. Menghindari pemakaian bahasa ibu dan bahasa Indonesia baik dalam menulis atau berbicara
- h. Aktif dalam membaca bacaan, menonton film dan TV, mendengarkan musik dalam bahasa target kemudian mengkaji, menganalisa tulisan dan bunyi serta struktur kalimat yang belum diketahui maknanya, dilanjutkan dengan memecahkannya baik lewat buku-buku atau bertanya kepada *native speaker* atau orang Indonesia yang lebih dianggap lebih tahu.

5.2.Saran

Setelah menganalisis hasil dan kesimpulan penelitian, peneliti menyarankan kepada pembelajar bahasa asing terutama para calon buruh migran atau buruh migran yang belum atau sedang dalam proses memperoleh bahasa kedua untuk melakukan cara-cara sebagai berikut:

1. Dalam memperoleh kemampuan dan ketrampilan mendengarkan:
 - a. Para buruh migran dan pembelajar bahasa kedua disarankan melakukan praktek secara terus menerus mendengarkan penutur asli berujar, apabila situasinya tidak memungkinkan (di Indonesia) para pembelajar bisa mendengar lagu-lagu, film-film, channel TV dalam bahasa target
 - b. Para buruh migran dan pembelajar bahasa kedua disarankan meluangkan waktu untuk mempelajari kata, cara baca terhadap bunyi kata atau kalimat yang telah didengarnya para pembelajar harus mengatur waktu dengan tegas bahwa setiap hari minimal satu jam menginvestasikan waktu untuk belajar bahasa target .
 - c. Para buruh migran dan pembelajar bahasa kedua disarankan memperhatikan penutur asli mengucapkan suatu kata dan mendengarkan dengan seksama bunyi yang dikeluarkan, idealnya pembelajar mempunyai teman penutur asli apabila tidak memungkinkan (di Indonesia) carilah model bisa guru atau teman sejawat yang kemampuannya diatas kita sebagai partner praktek. Menumbuhkan rasa percaya diri secara terus

menerus dengan cara tidak takut salah dalam mengujarkan bunyi-bunyi bahasa yang pernah didengar.

- d. Para buruh migran dan pembelajar bahasa kedua disarankan bergaul dengan orang-orang yang punya semangat sama atau lebih dalam mempelajari bahasa target hal ini dimaksudkan agar rasa percaya diri terpelihara, tidak takut salah, dan tidak malu berpraktek.
- e. Para buruh migran dan pembelajar bahasa kedua disarankan mempunyai media elektronik seperti TV, VCD, computer, modem, tape recorder agar bisa mendengarkan musik, film, nonton TV yang berbahasa target dan menggunakan media internet dengan cara mengunjungi situs pelajaran dan praktek bahasa target.

2. Dalam memperoleh kemampuan dan ketrampilan berbicara:

- a. Para buruh migran dan pembelajar bahasa kedua disarankan membuat perkumpulan untuk mempraktekkan berbicara bahasa target dengan penutur asli ataupun orang Indonesia dengan disertai aturan tegas, misalnya kalau sengaja berbahasa Indonesia maka akan didenda duaribu rupiah setiap satu kesalahan.
- b. Para buruh migran dan pembelajar bahasa kedua disarankan menumbuhkan dan memelihara rasa percaya diri dengan cara membuat satu perkumpulan yang anggotanya orang-orang yang semangat dalam belajar bahasa kedua.
- c. Para buruh migran dan pembelajar bahasa kedua disarankan bekerjasama dengan rekan-rekannya baik dari penutur asli maupun orang Indonesia untuk saling memberi masukan perbaikan bukan bertujuan mengecilkan atau menyalah-nyalahkan praktek berbahasa seseorang,
- d. Para buruh migran dan pembelajar bahasa kedua disarankan aktif secara pribadi dan kelompok dalam mengkaji *ouput* ujaran baru kepada penutur asli, apabila tidak terdapat penutur asli bisa diganti dengan model guru atau rekan yang lebih mahir, demikian dilakukan secara terus menerus sehingga terjadi otomatisasi ujaran.

- e. Para buruh migran dan pembelajar bahasa kedua disarankan berbaur dengan *native speaker* dengan niat untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya, namun bila tidak dijumpai penutur asli, maka kita harus membuat perkumpulan yang mengadakan pertemuan dua kali seminggu yang acaranya diisi dengan pembicaraan topik terkini dalam bahasa target.

3. Cara-cara memperoleh kemampuan dan ketrampilan membaca:

- a. Para buruh migran dan pembelajar bahasa kedua disarankan menginvestasikan waktu untuk membaca bacaan-bacaan berbahasa target, menginvestasikan tenaga dan pikiran dalam mencerna isi bacaan, dan mengeluarkan biaya untuk membeli buku-buku, majalah, langganan internet dsb. untuk menguasai bacaan bahasa target.
- b. Para buruh migran dan pembelajar bahasa kedua disarankan tidak malu dan tidak takut menanyakan maksud kalimat dalam bacaan yang terasa sulit dipahami kepada *native speaker* atau rekan Indonesianya. Alternatif terakhir adalah membuka kamus baik manual maupun internet. Untuk itu sebaiknya dibuat kelompok pembelajar bahasa target dengan fasilitator bisa dari *native speaker* atau dari orang Indonesia yang lebih mahir berbahasa kedua.
- c. Para buruh migran dan pembelajar bahasa kedua disarankan membentuk *study club/halaqoh*/kelompok belajar atau apapun namanya yang mengadakan pertemuan rutin yang disepakati bersama per minggunya dengan kegiatan menganalisa kata-kata baru dalam bacaan kemudian menalar artinya berdasarkan konteks kalimatnya.
- d. Para buruh migran dan pembelajar bahasa kedua disarankan memiliki komputer, modem, atau jaringan internet kabel atau nir kabel sehingga bisa mengunjungi situs pembelajaran bahasa target.

4. Dalam memperoleh kemampuan dan ketrampilan menulis:

- a. Para buruh migran dan pembelajar bahasa kedua disarankan mengirim dan menerima pesan dalam bahasa target, memiliki media elektronik dan

internet seperti akun di *facebook* atau *twitter* dsb. kemudian seringlah meng-*add* teman teman dari kalangan *native speaker* atau orang Indonesia yang komitmen meningkatkan kemampuan berbahasa kedua. .

- b. Para buruh migran dan pembelajar bahasa kedua disarankan melakukan praktek tulis menulis bahasa target, catatlah kegiatan harian dalam bahasa target dalam buku *diary*, korespondensi lewat *email*, *chatting*, mengirim artikel ke media sosial dalam bahasa target.
- c. Para buruh migran dan pembelajar bahasa kedua disarankan menyediakan waktu khusus untuk fokus dalam pembelajaran bahasa target dengan cara membeli buku-buku tentang aturan main tulis-menulis bahasa target, mengikuti pelatihan tulis-menulis secara formal atau informal.
- d. Para buruh migran dan pembelajar bahasa kedua disarankan menghilangkan rasa malu dan meyakinkan diri bahwa bertanya itu mulia sehingga bila menjumpai bentuk tulisan, frase atau kalimat yang asing tak segan untuk bertanya tentang arti tulisan yang belum dipahaminya kepada penutur asli atau rekan Indonesiannya.
- e. Para buruh migran dan pembelajar bahasa kedua disarankan mempunyai perangkat elektronik seperti *tape recorder*, *VCD player*, *handphone*, komputer, dan modem agar bisa mengakses internet untuk mengunjungi situs-situs pembelajaran bahasa target.

5. Dalam memperoleh bahasa kedua secara umum:

- a. Para buruh migran dan pembelajar bahasa kedua disarankan mempraktekkan bahasa target lisan tulisan secara terus menerus, membuat kelompok belajar yang anggotanya dimanapun bertemu wajib menggunakan bahasa target, kalau ada kesempatan sebaiknya mereka bergaul dengan penutur asli.
- b. Para buruh migran dan pembelajar bahasa kedua disarankan membuat kelompok belajar atau lingkungan yang isinya saling memotivasi agar tumbuh percaya diri, tidak malu-malu, dan tidak takut salah dalam berpraktek bahasa kedua.

- c. Para buruh migran dan pembelajar bahasa kedua disarankan sebaiknya memiliki alat elektronik seperti komputer, TV, modem, speaker dsb sehingga mereka bisa mendengarkan musik, nonton TV, film berbahasa target dan menggunakan media internet dengan cara mengunjungi situs yang berisi informasi pelajaran dan praktek bahasa target.
- d. Para buruh migran dan pembelajar bahasa kedua disarankan memperhatikan penutur asli mengucapkan suatu kata atau kalimat dan berbaur dengan penutur asli. Apabila situasinya tidak memungkinkan maka mendengar musik, menonton TV, film dalam bahasa target perlu diprioritaskan sehingga mereka bisa fokus terhadap ujaran yang dikeluarkan, kemudian menanyakan tentang arti ungkapan atau kata tertentu, menanyakan struktur tata bahasanya, menanyakan bentuk tulisannya baik kepada penutur asli ataupun kepada teman Indonesia yang dianggap lebih tahu.
- e. Para buruh migran dan pembelajar bahasa kedua disarankan menciptakan lingkungan dimana mereka dipaksa untuk menggunakan bahasa target, berbaur dan bergaul dengan penutur asli. Namun apabila hal ini tak memungkinkan mereka harus membuat kelompok yang anggotanya apabila berjumpa kapanpun dan dimanapun harus menggunakan bahasa kedua.
- f. Para buruh migran dan pembelajar bahasa kedua disarankan menghindari pemakaian bahasa ibu dan bahasa Indonesia terhadap anggota kelompoknya, bila memungkinkan pada saat di luar negeri perbanyaklah bergaul dan berbaur dengan penutur asli.
- g. Para buruh migran dan pembelajar bahasa kedua disarankan aktif dalam membaca bacaan, menonton film, TV, mendengarkan musik dalam bahasa target kemudia mengkaji, menganalisa tulisan dan bunyi serta struktur kalimat yang belum diketahui maknanya, membeli perangkat elektronik, membeli buku-buku pendukung, mengikuti kursus dan pelatihan. Akan tetapi bila hal itu tak bisa dilakukan karena berbagai alasan maka mengunjungi perpustakaan perusahaan atau

perpustakaan terdekat adalah menjadi salah satu solusi, kemudian bertanya kepada teman sejawat atau rekan kerja yang dianggap lebih mahir juga merupakan pilihan yang memungkinkan.

- h. Diharapkan pada penelitian selanjutnya setelah diketahui cara-cara memperoleh bahasa kedua pada lima orang buruh migran tersebut maka disarankan untuk peneliti selanjutnya meneliti temuan-temuan tersebut diterapkan pada buruh migran lainnya bahkan bila memungkinkan di dunia pendidikan formal dalam pembelajaran bahasa asing terutama untuk penulis sendiri agar dilakukan penelitian lanjut di tempat peneliti bekerja yakni di SMPN 1 Pulosari kabupaten Pemalang.

